



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Februari 2021

Halaman: 5

► LAHAR HUJAN MERAPI

Lima Kemantren Rawan

UMBULHARJO—Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jogja menyebut terdapat lima kemantren di Jogja yang waran banjir lahar hujan Gunung Merapi.

Ujang Hasanudin
ujang@harianjogja.com

Kelima kemantren tersebut adalah Tegalrejo, Gondokusuman, Danurejan, Gondomanan dan Mergansan. Kepala Pelaksana BPBD Jogja, Nur Hidayat mengatakan lima kemantren yang rawan banjir tersebut semuanya berada di bantaran Sungai Code.

"Kalau masalah banjir tentunya yang dilewati sungai rawan semua kriterianya banjir terutama Code kaitannya dengan lahar hujan Merapi, lewat kali Boyong arahnya ke Code. Semua yang dilewati Code rawan banjir," kata Nur Hidayat, Kamis (18/2).

Selain rawan banjir, kawasan bantaran Sungai Code juga rawan longsor, terutama di bagian tebing tinggi dan kontur tanahnya tidak terlalu padat. Terlebih saat ini masih terjadi fenomena La Nina sehingga yang mengakibatkan curah hujan tinggi yang dimungkinkan

► Pantauan ketinggian debit air sungai, BPBD Jogja juga sudah memasang tujuh alat *early warning system* (EWS).

► Selain rawan banjir, kawasan bantaran Sungai Code juga rawan longsor.

ada banjir lahar hujan.

Untuk mengantisipasi bencana banjir dan longsor tersebut, BPBD Jogja sudah melakukan berbagai upaya, di antaranya pantauan ketinggian debit air sungai di Ngentak, Sriharjo, Sleman. "Kalau di pos satu [Ngentak, Sriharjo, Sleman] kedalaman air sudah 1,5 meter dari dasar sungai dan [wilayah] Kota Jogja hujan kemungkinan di sini [bantaran Sungai Code] harus siaga, warga harus segera evakuasi dari pinggir sungai," ucap Nur Hidayat.

Selain pantauan ketinggian debit air sungai, BPBD Jogja juga sudah memasang tujuh alat *early warning system* (EWS) atau peringatan dini bencana banjir. Ketika pantauan sungai dari utara sudah melebihi 1,5 meter, maka tim akan menginformasikan kepada warga melalui EWS untuk waspada dan segera mengungsi ke lokasi yang sudah disediakan.

Sejauh ini diakui Nur Hidayat, ketinggian air sungai Code masih aman terkendali. Ketinggian air sungai terjadi saat hujan selama empat hari pada dua pekan lalu, namun debit air Sungai Code masih sekitar satu meter dari dasar sungai.

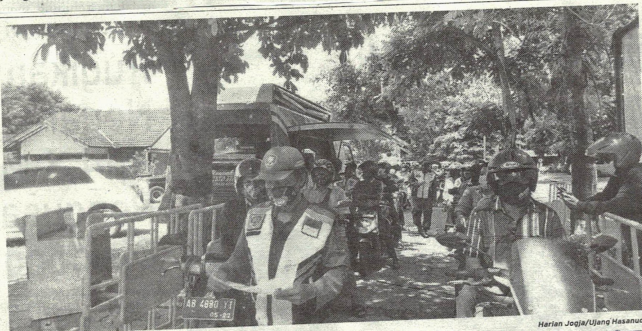
Evakuasi

Soal lokasi evakuasi, Nur Hidayat mengaku sudah terkondisikan melalui Kampung Tangguh Bencana (KTB) yang sudah terbentuk terutama di sepanjang bantaran sungai. Menurut dia, setiap kemantren sudah ada forum sosialisasi KTB

"Jadi di situ kami sosialisasikan terkait dengan ancaman banjir dan La Nina dan penanganan Covid-19 termasuk mitigasi seumpama ada banjir evakuasi mereka sudah punya tempat pengungsian di balai RW dan rumah masyarakat sudah ada lokasinya di masing-masing KTB," kata Nur Hidayat.

BPBD Jogja juga sudah menyiapkan anggaran terkait dengan penanganan bencana ini. Bahkan ketika terjadi hujan lebat disertai angin kencang pada bulan lalu yang mengakibatkan pohon tumbang di beberapa titik dan merusak dua rumah sudah dibantu dengan dana rehabilitasi dan rekonstruksi untuk pemilik rumah yang rusak.

Sejumlah warga mengantre untuk membuat KTP-el melalui layanan tanpa turun (lantatur) alias *drive thru* di Halaman Balai Kota Jogja, Kamis (18/2). Layanan ini sudah berlangsung sejak Senin (15/2) dan diakses lebih dari 100 orang per hari.



Harian Jogja/Ujang Hasanudin

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005